

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta pendekatan ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamnya, ada juga yang menyebut sebagai penelitian etnografi karena pada awalnya pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi.

Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu: "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Hal tersebut sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1996:3), yaitu: "Pendekatan kualitatif secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya" (Moleong, 1996:3).

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, maksudnya adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar dilihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:25) yang menyatakan bahwa apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berupa banyak, sejauh mana dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui teknik pengumpulan data, baik dengan observasi maupun wawancara.

Pendekatan kualitatif dirasakan sesuai dengan judul skripsi ini “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Tegal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal)”. Tujuan penelitian ini secara garis besar yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan siswa SMA (pemilih pemula) dalam mengikuti kegiatan Pemilihan walikota dan wakil walikota Kota Tegal secara mendalam, baik itu mengenai orientasi kognitif (pengetahuan tentang pilkada), orientasi afektif (perasaannya terhadap Pilkada, peranan Pilkada, para calon kepala daerah dan penampilannya), serta orientasi evaluatif (alasanya untuk membuat keputusan, pendapat, dan melibatkan dirinya dalam Pilkada). Dengan melibatkan diri bersama responden ini peneliti

diharapkan memperoleh data secara lengkap dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan mengobservasi aktivitas mereka melalui mekanisme tertentu.

Seperti yang telah diuraikan di atas, pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati aktivitas manusia pada lingkungannya. Peneliti akan meneliti partisipasi politik siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal yang merupakan penelitian terhadap aktivitas manusia dalam hal ini siswa SMA mengikuti kegiatan Pemilihan Kepala Daerah di lingkungannya yaitu Kota Tegal. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti tepat untuk digunakan. Metode yang paling utama dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh lewat wawancara merupakan data sekunder (dituturkan kepada peneliti), sedangkan data dari observasi merupakan data primer (dicermati dan dicatat langsung oleh peneliti). Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam berkaitan dengan aktivitas mereka mengikuti kegiatan Pemilihan Kepala Daerah, dan untuk menguatkan hasil wawancara diperlukanlah observasi. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara. Peneliti dapat melihat perilaku responden secara langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana Pemilihan Kepala Daerah: pemilih pemula ikut hadir dalam acara debat calon walikota, mengikuti kegiatan kampanye, atau juga pada saat mencoblos di tempat pemungutan suara.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dirasakan tepat untuk digunakan karena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada Kota Tegal, yaitu aktivitas manusia dalam lingkungannya.

Data yang terkumpul dan permasalahan yang akan diungkap akan didapat dan terpecahkan secara mendalam. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara, peneliti menyaksikan secara langsung apa yang terjadi, dan peneliti dapat mencatat kebenaran yang terjadi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Teknik tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara tanya jawab antara pihak pewawancara dengan pihak yang diwawancara. Oleh karena itu, dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan yaitu sebagai yang mengejar informasi dan sebagai pemberi informasi.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara serta wawancara baku terbuka selain menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata serta cara penyajian yang sama untuk setiap responden, juga dimaksudkan untuk mengadakan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Maksud menggunakan teknik wawancara tersebut tidak lain untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kemelencengan.

Wawancara dilakukan kepada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal yang telah memiliki hak pilih dalam Pilkada Kota Tegal. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun akan ditanyakan langsung kepada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal yang

baru pertama kali akan mengikuti proses pemilihan umum dalam hal ini Pemilihan Kepala Daerah yaitu walikota dan wakil walikota..

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Nasution (1992:66) mengemukakan bahwa: “Penelitian naturalistik sangat mementingkan observasi sebagai alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan”. Observasi dilakukan dilokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terdapat di SMA Negeri 3 Kota Tegal pada saat memulai penelitian sampai akhir penelitian berlangsung.

3. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca mempelajari buku sumber, peraturan tertulis dan bacaan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Jadi melalui studi dokumentasi ini dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan dan fungsi.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data kedalam berbagai kategori atau pokok permasalahan yang sesuai.

2. Penyajian (*Display*) Data

Proses reduksi data selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya kedalam matriks-matriks, tabel, peta konsep dan berbagai bentuk representasi visual lain yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu “mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh”.

3. Pengambilan Keputusan

Dari proses reduksi data dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Selanjutnya, agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka dilakukan pengecekan dengan merujuk pada teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong (1996:173), langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain
5. Data yang terkumpul diklarifikasi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga jumlah sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat Nasution (1988:11) bahwa:

“Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau secara acak tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian”.

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (2003:32) menjelaskan subjek penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia. Situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara lain lazim disebut “snow ball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS SMA Negeri 3 Kota Tegal yang terdiri atas:

1. Ketua OSIS SMA Negeri 3 Tegal
2. Wakil Ketua OSIS SMA Negeri 3 Tegal
3. Bendahara OSIS SMA Negeri 3 Tegal
4. Koordinator Seksi Organisasi, Pendidikan dan Kepemimpinan
5. Koordinator Seksi Ketakwaan
6. Koordinator Seksi Keterampilan, Kewirausahaan dan Kesegaran Jasmani
7. Koordinator Seksi Kehidupan Berbangsa dan Berbudhi Pekerti Luhur

Pemilihan pengurus OSIS dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang sesungguhnya mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah Kota Tegal.

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Nasution (1996:32-33) bahwa: “Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampel dicapai taraf “redudency” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini pengambilan data tergantung dari kejenuhan data yang diperoleh dari responden. Apabila setelah beberapa orang responden dimintai keterangan, keterangan yang diperoleh tetap sama, ini berarti penelitian itu telah sampai pada titik jenuh dan pengambilan informasi dapat dihentikan saat itu juga.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Tegal dan kriteria lokasi penelitian pada sekolah yang dipilih berdasarkan sekolah unggulan yang terdapat di Kota Tegal.

E. Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi atas tiga tahap penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan penelitian yang isinya mencakup latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian perpustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan penelitian, rancangan kumpulan data, rancangan prosedur analisis data serta mengurus surat ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala persiapan penelitian dirasakan cukup, maka di mulailah beberapa kegiatan wawancara dan analisis data. Hasil wawancara dan data yang diperoleh dengan cara diwawancara disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisa.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, mempelajari buku-buku tentang pilkada, dokumentasi seperti surat kabar dan sumber lainnya. Setelah dipelajari maka langkah berikutnya membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memuat

rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Demikian metode penelitian ini. Dalam melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ke empat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan kereralihan (*transferability*).

